

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA MINAT IBU  
TENTANG PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA  
KAWASAN PESISIR DESA LUHU KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN  
BARAT TAHUN 2018**

Windatania Mayasari

(STIKes Maluku Husada; e-mail: windataniafaizin@yahoo.co.id)

Astuti Tuharea

(STIKes Maluku Husada)

Fitria Palisoa

(STIKes Maluku Husada)

**ABSTRAK**

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Target dari Millenium Development Goals (MDGs) salah satunya yaitu menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi atau balita (AKB) serta meningkatkan kesehatan ibu. Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian ini merupakan penelitian observasi *analitik* dengan metode *cross sectional study* penelitian ini di gunakan dengan metode *Purposive Sampling* yang berjumlah sampel 54 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan komputerisasi, menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Pengetahuan  $p=0,000$  (0,05) Sikap  $p=0,000$  dan dukungan suami  $p=0,000$  dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang Di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan suami

**PENDAHULUAN**

Masalah kependudukan merupakan masalah yang serius tidak saja bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga bagi Negara-negara maju. Masalah kependudukan dewasa ini sudah menjadi masalah besar bagi dunia secara keseluruhan karena menyangkut banyak segi. Perkembangan penduduk tanpa disertai dengan kontrol untuk mengatur jumlah penduduk yang diinginkan, hanya akan menimbulkan problem sosial dan ekonomi dengan segala akibatnya. Pertambahan penduduk yang besar dari tahun ke tahun memerlukan tambahan investasi dan sarana bidang pendidikan, kesehatan, perumahan dan sebagainya. Hal ini tentu saja merupakan masalah yang rumit bagi pemerintah yang bersangkutan dalam usahanya untuk membangun dan meningkatkan taraf hidup warga negaranya (Wirasuhardjo, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Target dari *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015, salah satunya yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi atau Balita (AKB), serta meningkatkan kesehatan ibu. Kesehatan ibu merupakan komponen yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi, dan untuk menciptakan keluarga yang sehat. Kementerian Koordinator

Kesejahteraan Rakyat menyelenggarakan Rakornas penguat sistem kesehatan, kependudukan, dan keluarga berencana dalam pencapaian target MDGs 2015 (Depkes RI, 2014)

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaiannya tersebut belum merata. Sementara ini kegiatan keluarga berencana terus ditingkatkan dalam penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) (BKKBN, 2012).

Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat sejahtera dengan pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk.

Menurut konsep perilaku L.Green salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan tentunya berperan penting, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), ibu bisa memutuskan sikap apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya mengurangi resiko kehamilan (Umrawati ddk 2015).

Hasil pengamatan yang dilakukan pada Puskesmas Luhu Kec. Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018, ada beberapa aspek menjadi faktor penyebab masih rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah kurangnya informasi atau pengetahuan yang diperoleh tentang MKJP, persepsi tentang nilai anak yang cenderung salah, sikap yang negatif terhadap pemakaian MKJP dan rendahnya dukungan suami.

Dari data awal yang didapatkan pada tanggal 03-04 Juni 2018 di Puskesmas Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, penggunaan jenis kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Luhu yaitu, pada tahun 2016 penggunaan kontrasepsi pil sebanyak 86 akseptor, kontrasepsi suntik 665 akseptor, kontrasepsi implant 27 akseptor dan pada tahun 2017 penggunaan kontrasepsi pil sebanyak 234 akseptor, kontrasepsi suntik 554 akseptor, kontrasepsi implant 12 akseptor. Pada tahun 2018 bulan Januari - April kontrasepsi pil sebanyak 55 akseptor, kontrasepsi suntik sebanyak 182 akseptor dan kontrasepsi implant sebanyak 24 akseptor (Puskesmas Luhu 2018). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan akseptor kontrasepsi implant masih rendah.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah observasi *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu variabel independen dan variabel dependen diambil dalam periode waktu yang sama untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan suami dalam metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden di desa Luhu kecamatan huamual kabupaten seram bagian barat tahun 2018 terdiri dari tingkat pendidikan dengan jumlah terbanyak responden berpendidikan SMA yaitu 30 responden (55,6%), sedangkan tingkat pekerjaan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 46 responden (85,2%).

Tabel 1. Pendidikan, Pekerjaan

Variabel	Total	
	n	%
Pendidikan		
SMP	7	13,0
SMA	30	55,6
DIII	8	14,7
S1	9	16,7
Pekerjaan		
IRT	46	85,2
Wirusaha	2	3,7
PNS	6	11,1

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Pengetahuan	Metode kontrasepsi jangka panjang						P Value
	Tidak menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	2	11,1	16	88,9	18	100	0,000
Kurang baik	25	69,4	11	30,6	36	100	
Total	27	50	27	50	54	100%	

Jumlah 18 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 2 responden (11.1%) yang memilih menggunakan MKJP dan dari 36 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 25 responden (69.4%) yang memilih untuk menggunakan MKJP. Dengan menggunakan uji chi-square  $p=0.000$  ( $p < 0.05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan metode kontrasepsi jangka panjang di desa luhu kecamatan huamual kabupaten seram bagian barat tahun 2018.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Sikap	Metode kontrasepsi jangka panjang						P Value
	Tidak menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	25	100	25	100	0,000
Kurang baik	20	90,9	2	9,1	22	100	
Tidak baik	7	100	0	0	7	100	
Negatif	45	83,3	5	50	54	100%	

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa  $p=0.000$  ( $<0.05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan metode kontrasepsi jangka panjang di desa luhu kecamatan huamual kabupaten seram bagian barat tahun 2018.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Dukungan Suami	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						P Value
	Tidak menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	2	11,1	16	88,9	18	100%	0,000
Cukup	25	69,4	11	30,6	36	100%	
Total	27	50	27	50	54	100%	

Jumlah 18 responden yang memiliki dukungan suami yang baik terdapat 2 responden (11.1%) dan 36 responden yang memiliki dukungan suami yang cukup sebanyak 25 responden (69.4%). Dengan menggunakan uji chi-square  $p=0.000$  ( $p < 0.05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan metode kontrasepsi jangka panjang di desa luhu kecamatan huamual kabupaten seram bagian barat tahun 2018.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Hasil**

penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang pengetahuan baik yang memiliki untuk memakai metode kontrasepsi jangka panjang yaitu sebanyak 2 responden (11.1%) dan dari 36 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 25 responden (69,4%) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang MKJP.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. (Notoatmodjo 2010)

Peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan 54 responden bahwa masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (69,4%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik 2 responden (11,1%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan MKJP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Adrianasti (2015) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang dengan hasil uji  $p < 0,000$ .

### **Hubungan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Hasil penelitian pada tabel 3 didapat bahwa dari 25 responden memiliki kategori sikap baik 0 (0%) responden, kurang baik 20 responden (90.9%). Dan Tidak baik 7 responden (100.0) Dari hasil ini dapat lihat bahwa sebagian besar sikap responden bersifat tidak baik untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Sikap yang tidak baik akan pemakaian MKJP akan memengaruhi tindakan responden dalam mengambil keputusan untuk menggunakan MKJP. Green dalam Notoatmodjo (2005) mengatakan, struktur sikap seseorang merupakan komponen yang saling menunjang. Komponen tersebut terdiri dari komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Setelah di uji statistic diperoleh nilai signifikan  $p=0,000 < 0,000$  dapat di simpulkan bahwa yang di signifikan antara sikap dengan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2008) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2008, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemilihan pemakaia kontrasepsi dengan nilai  $p=0.000$  ( $p < 0.05$ ) ini menunjukkan bahwa sikap responden berbanding lurus dengan pemilihan MKJP.

### **Hubungan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik sebanyak 2 responden (11.1%) dan yang mendapatkan dukungan suami yang cukup sebanyak 25 responden (69.4%) . Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang cukup tentang penggunaan MKJP.

Hartanto (2004) dalam Efy (2013) mengatakan bahwa kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memerhatikan tanda bahaya pemakaian. Setelah dilakukan uji statistic diperoleh nilai signifikan  $p=0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan suami dengan metode konrasepsi jangka panjang di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Barat, dengan nilai  $p =0.000$  ( $p < 0.05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismi (2015) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan penggunaan alat kontrasepsi. Peneliti lain Efy (2013) menyatakan hal yang senada bahwa ada hubungan yang erat antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

### **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, Saifudin. 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya. Yogyakarta : PustakaPelajar.  
BKKBN (2010), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi

- Jangka Panjang (MKJP). Jakarta: Pusat Penelitian Pembangunan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- BKKBN (2015), Evaluasi Pembangunan Kependudukan dan KB BKKBN Provinsi
- BKKBN, (2016). BUKU Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworihardjo.
- BKKBN, (2011). Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Agustus 2015.
- BKKBN (2015), Data Statistik KB Prov. Jawa Tengah per mix kontrasepsi <http://www.bkkbn.go.id/>. diakses 1 Mei 2017.
- Chaplin 2016 .Peranan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Peserta KB di Kelurahan Serasan Jaya, Soak Baru dan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2002. Tesis. FKM UI. Jakarta; 2002
- Depkes RI, 2013. Buku Acuan Materna dan Perinatal, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta Jawa Tengah. Jawa Tengah: BKKBN Provinsi
- Hartanto, Hanafi, 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Jakarta. Sinar Harapan.
- Lemeshow S. Hosmer D, Klarj, Lwange S (1990) Adequacy of sample size in health studies. Jhonwiley & Sons.
- Ismi. D.A. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres. FKM UIN.
- Melvida. 2003. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan alat kontrasepsi pada jangka panjang di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. FKM USU.
- Nursalam. 2008. Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Keperawatan Profesional, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika
- Niken, dkk. 2010. Pelayanan Keluarga Berencana. Fitramaya. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Niat (2017), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkip) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun 2017. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan 2017.
- Mochtar. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Mantap di Wilayah Jawa-Bali : Analisis Data Sekunder SKDI 2007. Skripsi Dipublikasikan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Puskesmas Luhu, 2018 Data Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018.
- Praworihardjo, S. 2015. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatural, Jakarta: EGC
- Purba, A. 2008. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Saifuddin, Abdul Bari. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworihardjo.
- Sudiarti, Efy. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon. FKM UI
- Verawaty, Reni. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Wanita pada Istri Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bintang Timur. FKM U.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 1980. Buku pegangan bidang kependudukan. Lembaga Demografi FE UI. Depok.
- Yusuf, Afiat. 2001. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan tahun 2000. FKM UI. Depok.